

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DIGITAL PAI DALAM MENUNJANG KEBUTUHANDAN KEMUDAHAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTs AL-ISLAM TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

Elvia Safia¹, Dewi Nursafitri S Hasani², Maryam Hulinggi³, Najamuddin Petta Solong⁴

IAIN Sultan Amai Gorontalo¹, IAIN Sultan Amai Gorontalo², IAIN Sultan Amai Gorontalo³, IAIN Sultan Amai Gorontalo⁴

elviasafia92@gmail.com, dewinursafitri086@gmail.com, MaryamHulinggi3@gmail.com, uddinpettasolong@iaingorontalo.ac.id

Abstract

Received: 12-06-2024

Revised: 22-06-2024

Accepted: 38-06-2024

Development of PAI digital teaching materials at MTs. Al-Islam Limboto Gorontalo Regency aims to support the needs and ease of learning for students. Fulfilling quality learning needs greatly determines the success of education as a whole, especially in providing ease of learning to students effectively and efficiently. This study used qualitative research methods. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation techniques. Research results at MTs. Al-Islam pointed out that the development of PAI digital teaching materials supports the needs and ease of learning for students at MTs. Al-Islam has been implemented well. Thus, educators' efforts to meet the needs and convenience of students can be realized as they should and can enable the learning process in the future to be further improved.

Keywords: Development, Teaching Materials, Digital, Necessity, Convenience.

(*) Corresponding Author: Dewi Nursafitri S. Hasani, dewinursafitri086@gmail.com, 085326861406

How to Cite: (2024). Xxxx. ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI

PENDAHULUAN

Pengembangan bahan ajar digital sangat penting dalam menunjang kebutuhan peserta didik dalam belajar. (Sakundari and Rizqi 2024) Bahan ajar digital sebagai sumber belajar yang penting untuk menunjang proses belajar. Hal ini sangat positif bila diterapkan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. (Sari and Atmojo 2021) Dalam (Yulaika, Harti, and Sakti 2020) mengungkapkan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis digital menarik bagi peserta didik karena dengan bahan ajar digital peserta didik akan menunjang keberhasilan belajar dan pembelajarannya.

(Yulisetiani 2022) mengungkapkan, bahwa pengembangan bahan ajar digital bermanfaat bagi guru dan peserta didik dalam menunjang kemudahan belajar di kelas. Bahan ajar digital dapat menunjang sikap aktif peserta didik dalam belajar melalui pengembangannya sehingga diperoleh sisi positifnya baik dari aspek manfaat, efisiensi, kemudahan dan kebutuhan belajar peserta didik. (Ragil 2022) juga menyebutkan, bahwa pengembangan bahan ajar digital juga terbukti mampu menunjang kreatifitas guru dalam mengajar sehingga pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan.

Dalam (Magdalena et al. 2020) mengungkapkan, bahwa guru yang mampu mengembangkan bahan ajar digital dengan baik akan mudah menciptakan pembelajaran yang menunjang kebutuhan dan kemudahan belajar bagi peserta didik. Selain itu, juga bisa memberikan kemudahan dan fleksibilitas peserta belajar baik antara peserta didik dengan guru maupun antara peserta didik yang satu dengan peserta didik lainnya dalam setiap proses pembelajaran di dalam kelas.

Bahan ajar yang dikembangkan dengan baik oleh guru pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat berguna untuk memberikan kemudahan dan kebutuhan belajar yang diperlukan oleh peserta didik. (Sa'diyah et al. 2020) Bahan ajar harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan agar mudah mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, sehingga materi pembelajaran yang disampaikan mudah untuk diterima oleh peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. (Paramita Candra, Yusak Hudiyono 2020)

Hanya saja dalam praktiknya terkadang guru belum memiliki kemampuan untuk mengembangkan bahan ajar digital. Sehingga tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik pada abad 21 ini masih terasa sulit untuk dilakukan. (Susilawati 2021) Selain guru dituntut untuk mampu memiliki kemampuan literasi yang cukup, guru juga dituntut untuk mampu mengembangkan bahan ajar digital untuk menunjang kebutuhan dan kemudahan bagi peserta didik. Untuk itu guru juga harus belajar untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. (Trinaldi et al. 2022)

Guru juga diperhadapkan kepada kesulitan dalam mengembangkan bahan ajar yang dapat mewujudkan kemudahan dan kebutuhan belajar. Hampir semua kebutuhan untuk mengembangkan bahan ajar digital membutuhkan berbagai aplikasi yang mendukung, kemudahan dalam mengakses internet melalui smartphone guru dan juga para siswa yang harus aktif dan kompetitif untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang diinginkan. (Irfan 2022)

Bahan ajar digital yang dikembangkan oleh guru belum mampu mewujudkan kemudahan belajar bagi peserta didik. Seharusnya bahan ajar digital memberikan kemudahan dan kelancaran dalam proses pembelajaran, misalnya materi disajikan dengan gambar, video menarik dan kuis interaktif yang memotivasi peserta didik untuk belajar menggunakan bahan ajar digital sehingga disebut bahan ajar telah menunjang kemudahan belajar. Hal ini belum sepenuhnya dapat terwujud sebab ada faktor penyebabnya antara lain adalah sarana prasarana yang kurang memadai, seperti arus listrik dan wifi di sekolah yang tidak normal dan terkadang juga tidak adanya kewajiban dari pihak sekolah agar guru mengajar menggunakan bahan ajar digital. (Aziza 2021)

Bahan ajar digital yang dikembangkan oleh guru juga terkadang masih belum mampu untuk memenuhi kebutuhan belajar bagi peserta didik. (Alperi 2020) Kebutuhan belajar peserta didik salah satunya yaitu dapat berupa kebutuhan sosial. Kebutuhan sosial bagi peserta didik yaitu pemenuhan keinginan untuk saling bergaul sesama peserta didik dan pendidik serta orang lain yang harus dipenuhi oleh pendidik untuk menunjang perkembangan dan pembentukan sikap moral peserta didik. Salah satu hal yang menjadi penyebab belum terpenuhinya kebutuhan sosial bagi peserta didik adalah terkadang guru masih kesulitan mengatur waktu saat proses pembelajaran di dalam kelas. (Yenti Arsini, Lesma Yoana 2023)

Kajian tentang pengembangan bahan ajar digital telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang ditekankan pada *wordwall* (Andari and Qurniawan 2024), anak usia dini (Assyauqi 2020), *flip book* (Talitha et al. 2023), *multiple intelligences* (Agustin,

Pradana, and Muniroh 2022), pembelajaran berdiferensiasi(Yuanita Widiastuti, Mohammad Rifki 2023), *RME*(Gea, Rangkuti, and Minarni 2022), dan *blendscape*(Nurhalisa 2023). Dari penelitian terdahulu belum ditemukan penelitian tentang bahan ajar digital kaitannya dengan kebutuhan dan kemudahan belajar bagi peserta didik melalui bahan ajar digital khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Mengingat kondisi di MTs. Al-Islam masih ditemukan guru yang mengembangkan bahan ajar digital dengan mengambil dari sumber-sumber internet untuk dimanfaatkan oleh peserta didik dalam belajar. Akan tetapi yang terjadi dalam pemanfaatan sumber belajar belum mampu mewujudkan kebutuhan belajar seperti kebutuhan sosial karena peserta didik tidak diberikan tugas untuk berinteraksi atau melakukan konfirmasi terhadap materi pada bahan ajar digital dengan kehidupan sosial. Dari sinilah penulis memandang penting kajian secara lebih mendalam tentang kebijakan di MTs. Al-Islam dalam memenuhi kebutuhan dan kemudahan peserta didik terhadap proses pembelajaran.

METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendapatkan pemahaman tentang fenomena yang diamati dalam penelitian ini. Jenis penelitian yang kami gunakan adalah studi kasus kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran dan penjelasan tentang fenomena yang kami pelajari.

Peneliti menggunakan berbagai metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Salah satu contoh konkrit adalah melalui wawancara dengan guru pamong di MTs. Al-Islam. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan mendalam dan pemahaman yang lebih luas terkait dengan topik yang sedang diteliti. Dengan pendekatan yang holistik ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang komprehensif dan mendalam untuk mendukung analisis dan temuan dalam penelitian mereka. Dalam konteks penelitian, penggunaan metode observasi sebagai alat utama untuk mengumpulkan data langsung dari situasi yang diamati, serta penerapan wawancara sebagai sarana untuk mendapatkan wawasan mendalam dari perspektif individu yang terlibat, seperti guru pamong di MTs. Al-Islam, menunjukkan pendekatan holistik yang digunakan oleh peneliti. Referensi yang dikutip dari (Hikmawati 2020) menegaskan pentingnya keterpaduan antara metode observasi dan wawancara dalam proses penelitian. Selain itu, metode dokumentasi juga diterapkan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, sehingga membantu meningkatkan keakuratan, validitas, dan kedalaman analisis yang dilakukan. Dengan menggabungkan berbagai metode ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam, serta menghasilkan temuan yang kuat dan relevan dalam penelitian mereka.

HASIL PENELITIAN

Pengembangan bahan ajar digital dalam mewujudkan kebutuhan belajar

Dalam penelitiannya, (Irawan 2020) menggarisbawahi pentingnya pemenuhan berbagai kebutuhan belajar peserta didik oleh pendidik guna mendukung perkembangan dan pembentukan sikap moral mereka. Irawan (2020) menyatakan bahwa kebutuhan belajar peserta didik dapat beragam, mulai dari kebutuhan fisik seperti pangan dan tempat tinggal yang layak, kebutuhan sosial seperti mendapatkan status, merasa mandiri, dan berprestasi, hingga kebutuhan psikologis seperti ingin disayangi dan dicintai, memiliki kesempatan untuk curhat, serta memahami filsafat hidup yang memberi arah dan makna dalam kehidupan. Pemenuhan kebutuhan ini oleh pendidik dianggap krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memotivasi, dan membentuk karakter serta sikap moral yang positif pada peserta didik.

Guru di sekolah perlu memberikan perhatian yang cukup terhadap kebutuhan-kebutuhan fisik atau jasmani peserta didik. Hal ini mencakup aspek-aspek penting seperti pangan, minuman, pakaian, akses terhadap oksigen yang bersih, waktu istirahat yang cukup, pemeliharaan kesehatan jasmani, kegiatan gerak jasmani yang mencukupi, serta upaya untuk menjaga peserta didik dari berbagai ancaman yang mungkin timbul. Dengan memastikan pemenuhan kebutuhan fisik ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung bagi peserta didik, sehingga mereka dapat fokus dan berkembang secara optimal dalam proses pembelajaran. (Rika Devianti 2020)

(Agustina 2018) memberi penjelasan tentang kebutuhan sosial yang dimiliki siswa, seperti memenuhi keinginan untuk berhubungan dengan teman-teman, guru, dan orang lain. Di sisi lain, kebutuhan untuk mendapatkan status sosial adalah sesuatu yang perlu ditempatkan oleh siswa di lingkungan mereka. (Harefa 2023) menyatakan, bahwa kebutuhan dan keinginan peserta didik untuk bebas dan mandiri, berprestasi, ingin disayangi dan dicintai, curhat, dan mendapatkan filsafat hidup dapat diartikan, bahwa dengan terpenuhinya kebutuhan untuk memiliki status atau penghargaan dan kebutuhan untuk hidup mandiri dapat membuat peserta didik giat dalam mengejar prestasi.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kebutuhan belajar mencakup semua hal yang diinginkan oleh individu atau kelompok yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan dasar, sikap, dan kemampuan tertentu yang dapat dipenuhi melalui proses kegiatan belajar. Dengan demikian, kebutuhan belajar merupakan dorongan yang mendorong individu atau kelompok untuk memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan, membentuk sikap positif, dan meningkatkan kemampuan tertentu melalui proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan belajar merupakan suatu kebutuhan yang fundamental dalam upaya pengembangan diri dan peningkatan kompetensi.

Dalam kaitannya antara pengembangan bahan ajar digital dengan kebutuhan belajar peserta didik yang belum terpenuhi pada peserta didik di MTs. Al-Islam, yaitu kebutuhan sosial, karena peserta didik tidak diberikan tugas untuk berinteraksi atau melakukan konfirmasi terhadap materi pada bahan ajar digital dengan kehidupan sosial.

Hal ini sejalan dengan pernyataan pak Sultan Dama, M.Pd selaku guru PAI yang mengatakan bahwa hal tersebut memang belum dapat terpenuhi salah satu penyebabnya karena terkadang guru masih kesulitan mengatur waktu saat proses pembelajaran di

dalam kelas dan juga dikarenakan MTs. Al-Islam merupakan sekolah yang berbasis pondok pesantren yang mengharuskan peserta didik untuk tinggal di dalam lingkungan pondok dan mengikuti kegiatan pondok sesuai mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.

Tabel 1
Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik di MTs. Al-Islam

No.	Waktu	Kegiatan peserta didik
1.	07.20-9.20	Peserta didik masuk ke dalam kelas mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran masing-masing.
2.	9.20-9.30	Jam istirahat pertama.
3.	9.30-12.00	Peserta didik masuk ke dalam kelas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran berikutnya.
4.	12.00-13.00	Jam istirahat kedua (ISHOMA).
5.	13.00-14.20	Peserta didik kembali masuk ke dalam kelas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
6.	14.20-07.20	Peserta didik kembali ke pondok untuk beristirahat, makan, membersihkan diri dan alat-alat pribadi milik peserta didik, sekaligus dilanjutkan dengan mengikuti kegiatan pondok diantaranya adalah murajaah dan tilawah Qur'an serta menyetorkan hafalan setiap harinya kepada pengasuh di pondok pesantren.

Sumber Data: Lembar Observasi, 2024

Pengakuan peserta didik juga menguatkan pernyataan guru di atas bahwa belum dilakukan kegiatan belajar yang diberikan guru dengan cara mengkomunikasikan bahan ajar digital dengan orang-orang di sekitar atau di lingkungan sosialnya, salah satu alasannya yaitu dikarenakan padatnya kegiatan pondok sesuai kegiatan di sekolah. Hal ini menyebabkan minimnya interaksi atau belum melakukan konfirmasi terhadap materi pada bahan ajar digital dengan kehidupan sosial.

Oleh sebab itu, guru perlu melakukan evaluasi atau meninjau kembali mengenai efektivitas dan efisiensi antara aktivitas siswa baik di sekolah maupun di lingkungan pondok. Hal ini bertujuan agar terpenuhinya kebutuhan belajar serta kemudahan belajar bagi peserta didik sehingga akan dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. (Komara et al. 2024)

Pengembangan bahan ajar digital dalam mewujudkan kemudahan belajar

Bahan ajar digital membuat pembelajaran lebih mudah dan lancar. (Putra, Islam, and Prasetyo 2021) Sebagai contohnya, bahan ajar pendidikan agama Islam dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk memahami materi yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran. (Suprihatin and Manik 2020) Materi dilengkapi dengan gambar, video menarik, dan kuis interaktif, bahan ajar digital memotivasi siswa

untuk belajar. Oleh karena itu, bahan ajar disebut sebagai bahan ajar telah menunjang kemudahan belajar. (Mella, Wulandari, and Wiarta 2022)

Dalam (Sari and Atmojo 2021) menyebutkan, bahwa pencapaian tujuan dan penguasaan materi pembelajaran oleh peserta didik dapat mengoptimalkan kebutuhan terhadap peluang pengembangan bahan ajar digital. (Kosasih 2021) menguraikan tiga langkah dalam pembuatan bahan ajar digital: 1) mengevaluasi kebutuhan bahan ajar, 2) membuat peta konsep bahan ajar, dan 3) mengembangkan bahan ajar berdasarkan struktur masing-masing bentuk bahan ajar.

Pengembangan bahan ajar digital telah dilakukan dengan baik oleh guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Al-Islam. Kendati demikian tidak semua materi dikembangkan dengan menggunakan bahan ajar digital. Hanya materi-materi tertentu saja yang dikembangkan dengan menggunakan bahan ajar digital yaitu dengan mengambil sumber-sumber informasi yang dikumpulkan, diakses, dimanfaatkan, dan dipublikasikan oleh peserta didik dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

Hasil pengamatan penulis terhadap materi-materi PAI yang dikembangkan oleh guru dengan meminta peserta didik terdiri atas materi aspek fikih, akidah akhlak, Qur'an Hadis, dan SKI.

Tabel 2
Hasil Observasi Materi PAI Berbasis Digital

No	Aspek yang diamati	Hasil Observasi
1.	Materi Fikih	Guru mengumpulkan bahan ajar melalui internet yang dikembangkan menjadi CD pembelajaran untuk tema: Ketentuan Halal Haramnya Makanan.
2.	Akidah Akhlak	Guru mengumpulkan bahan ajar melalui internet yang dikembangkan menjadi presentasi multimedia dalam bentuk Power Point untuk tema: Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah, Dan Namimah.
3.	Qur'an Hadist	Guru mengumpulkan bahan ajar melalui e-book yang dikembangkan menjadi permainan edukasi (Kahoot) untuk tema: Kuberbagi Infak Dan Sedekah Dengan Ikhlas.
4.	SKI	Guru mengumpulkan bahan ajar melalui internet yang dikembangkan menjadi platform E-Learning (classroom) untuk tema: Kejayaan Intelektual Ilmuwan Dan Ulama Islam Daulah Abbasiyah

Sumber Data: Lembar Observasi, 2024

Guru PAI sudah mengembangkan materi berbasis digital dengan dua cara yaitu yang tinggal memanfaatkan dan yang masih memerlukan pengembangan. Bahan ajar digital yang tinggal memanfaatkan diantaranya yaitu, aplikasi Power Point, aplikasi Kahoot dan aplikasi Classroom. (Akbar 2023) Selain itu ada pula bahan ajar digital yang masih memerlukan pengembangan, diantaranya CD dan E-book. (Sukardjo et al. 2023) Guru PAI mengombinasikan berbagai tipe media digital seperti teks, gambar

dan video pembelajaran kemudian pokok materi pelajaran dirangkum secara praktis, sederhana dan menarik yang bertujuan agar peserta didik lebih antusias selama mengikuti proses pembelajaran.(Anwar 2022)

Hal ini sejalan dengan pernyataan guru PAI, yaitu pak Sultan Dama, M.Pd yang mengatakan bahwa guru yang memanfaatkan bahan ajar digital dalam setiap proses pembelajarannya di dalam kelas terbukti menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif, antusias, dan bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan ajar digital PAI dalam menunjang kebutuhan dan kemudahan belajar peserta didik di MTs. Al-Islam telah terlaksana dengan baik. Sehingga, upaya pendidik dalam pemenuhan kebutuhan dan kemudahan peserta didik dapat terwujud sebagaimana mestinya serta dapat memungkinkan proses pembelajaran kedepannya akan lebih meningkat.

Upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta upaya dalam pemenuhan kebutuhan dan kemudahan dalam pembelajaran bagi peserta didik di MTs. Al-Islam melalui penggunaan bahan ajar digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ini merupakan suatu langkah yang strategis. Hal ini juga didukung dengan adanya fasilitas sekolah yang lengkap serta perangkat ajar yang memadai untuk menunjang segala kebutuhan dan kemudahan tak hanya bagi peserta didik, namun juga bagi guru dan staf yang berada pada lingkungan sekolah.

Dokumentasi Kegiatan Observasi Mahasiswa di MTs. Al-Islam



Gambar 1.
Dokumentasi bersama guru



Gambar 2
Dokumentasi proses belajar mengajar

KESIMPULAN

Dalam pengembangan bahan ajar digital dengan kebutuhan belajar peserta didik yang belum terpenuhi pada peserta didik di MTs. Al-Islam, yaitu kebutuhan sosial, karena peserta didik tidak diberikan tugas untuk berinteraksi atau melakukan konfirmasi terhadap materi pada bahan ajar digital dengan kehidupan sosial. Oleh sebab itu, guru perlu melakukan evaluasi atau meninjau kembali mengenai efektivitas dan efisiensi antara kegiatan pembelajaran peserta didik di sekolah dan kegiatan peserta didik ketika di lingkungan pondok. Hal ini bertujuan agar terpenuhinya kebutuhan belajar serta kemudahan belajar bagi peserta didik sehingga akan dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Sedangkan untuk pengembangan bahan ajar digital dalam mewujudkan kemudahan belajar bagi peserta didik telah dilakukan dengan baik oleh guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Al-Islam. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan ajar digital PAI dalam menunjang kebutuhan dan kemudahan belajar peserta didik di MTs. Al-Islam telah terlaksana dengan baik. Sehingga, upaya pendidik dalam pemenuhan kebutuhan dan kemudahan peserta didik dapat terwujud sebagaimana mestinya serta dapat memungkinkan proses pembelajaran kedepannya akan lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Nurhaningtyas, Akhmad Aji Pradana, and Muflikhatul Muniroh. 2022. "Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Berbasis Multiple Intelligences Di Madrasah Ibtidaiyah." *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5 (2): 101. <https://doi.org/10.30736/atl.v5i2.562>.
- Agustina, Nora. 2018. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Akbar, Jakob Saddam. 2023. *Penerapan Media Pembelajaran Era Digital*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Alperi, Muzanip. 2020. "Peran Bahan Ajar Digital Sigil Dalam Mempersiapkan Kemandirian Belajar Peserta Didik." *Jurnal Teknodik*, 99–110. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i1.479>.
- Andari, Vigayuli, and Meril Qurniawan. 2024. "Pengembangan Bahan Ajar Digital Wordwall Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus Pada Kelas III Di SDN Segulung 03 , Dagangan , Madiun)" 2 (1): 139–46. <https://doi.org/10.37680/ssa.v2i1.4832>.
- Anwar, Faisal. 2022. *Pengembangan Media Pembelajaran "Telaah Perspektif Pada Era Society 5.0."* Makassar: CV. Tohar Media.
- Assyauqi, Moh Iqbal. 2020. "Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Digital Untuk Anak Berusa Dini." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10 (2): 23–32. <https://doi.org/10.22373/lj.v3i2.1654>.
- Aziza, Aziza Safitri. 2021. "Pengembangan Bahan Ajar Konsep Sistem Peredaran Darah Manusia Biologi SMA Dalam Bentuk Booklet Digital." *BIOMA: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya* 3 (2): 13–30. <https://doi.org/10.31605/bioma.v3i2.1246>.
- Gea, Kurnia Mildawati, Yulita Molliq Rangkuti, and Ani Minarni. 2022. "Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis RME Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Dan Kemandirian Belajar Siswa SMP Gajah Mada Medan." *Jurnal Pendidikan Matematika* 06 (02): 2270–85.
- Harefa, Darmawan. 2023. *Teori Perkembangan Peserta Didik*. Sukabumi, Jawa Barat: CV. Jejak Publisher.
- Hikmawati, Fenti. 2020. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Irawan, Irawan. 2020. "Dimensi Kebutuhan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam." *Islamika* 11 (1): 1–13. <https://doi.org/10.33592/islamika.v11i1.415>.
- Irfan, Muhammad. 2022. *Development of Interactive Science Teaching Materials to Improve Science Literacy of Elementary School Student*. Makassar: UNM Press.
- Komara, Endang, Asep Khomeiny Farhan, Abdul Fatah, and Rusindra Ichwan. 2024.

- “Manajemen Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren At Tadzkir Majalengka Dalam Menghasilkan Santri Yang Berprestasi.” *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7 (2): 1844–49. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3971>.
- Magdalena, Ina, Tini Sundari, Silvi Nurkamilah, Dinda Ayu Amalia, and Universitas Muhammadiyah Tangerang. 2020. “Analisis Bahan Ajar.” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2 (2): 311–26. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.
- Mella, Bulan, I Gusti Agung Ayu Wulandari, and I Wayan Wiarta. 2022. “Bahan Ajar Digital Interaktif Berbasis Problem Based Learning Materi Keragaman Budaya.” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 6 (1): 127–36. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.46368>.
- Nurhalisa. 2023. “Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Blendspace Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Ibadah Haji Dan” *Repositori.Iainpalopo.Ac.Id*. <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/7722/1/NURHALISA.PDF>.
- Paramita Candra, Yusak Hudiyono, Widyatmike Mulawarman. 2020. “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Kompleks Dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Media Audio Visual (Video) Di Kelas XI SMA Negeri 1 Samarinda.” *Jurnal Diglosia* 1 (2): 101–14.
- Putra, Alfyananda Kurnia, Muhammad Naufal Islam, and Edwin Budi Prasetyo. 2021. “Pengembangan Bahan Ajar Digital Mobilitas Penduduk Dan Ketenagakerjaan Berbasis STEM.” *ASANKA: Journal of Social Science And Education* 2 (2): 149–59. <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i2.3178>.
- Ragil, Dewi Rahmawati dan Idam. 2022. “Bahan Ajar Digital Dalam Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Abad 21 Pada Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 1 (3): 36–46. <https://doi.org/10.4018/jicte.2005070103>.
- Rika Devianti, Suci Lia Sari. 2020. “Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran.” *Jurnal Al-Aulia* 06 (01): 21–36.
- Sa’diyah, Halimatus, Hanik Yuni Alfiyah, Zaini Tamin AR, and Nasaruddin Nasaruddin. 2020. “Model Research and Development Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 10 (1): 42–73. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2020.10.1.42-73>.
- Sakundari, Kania Indhudewi, and Hesti Yunitiara Rizqi. 2024. “Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Digital Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 8 (1): 601–14.
- Sari, Fransiska Faberta Kencana, and Idam Ragil Widiyanto Atmojo. 2021. “Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Digital Berbasis Flipbook Untuk Memberdayakan Keterampilan Abad 21 Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5 (6): 6079–85. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1715>.
- Sukardjo, Moch., Uswatun Khasanah, Fatikhatus Najikhah, Stepahanus Turibus, Rahmat Rahmat, and Khaerudin Khaerudin. 2023. “Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Digital Bagi Guru SMA Di Cianjur.” *Abdimas Awang Long* 6 (2): 73–80. <http://ejournal.stih-awanglong.ac.id/index.php/awal/article/view/685%0Ahttp://ejournal.stih-awanglong.ac.id/index.php/awal/article/download/685/536>.
- Suprihatin, Siti, and Yuni Mariani Manik. 2020. “Guru Menginovasi Bahan Ajar Sebagai Langkah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *PROMOSI (Jurnal*

- Pendidikan Ekonomi* 8 (1): 65–72. <https://doi.org/10.24127/pro.v8i1.2868>.
- Susilawati, Siti Azizah. 2021. *Pengantar Pengembangan Bahan Dan Media Ajar*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Talitha, Stella, Rina Rosdiana, Ruyatul Hilal Mukhtar, and Suhilman. 2023. “Pengembangan Bahan Ajar Digital Flipbook Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Mgmp Bahasa Indonesia Sma Kota Bogor.” *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2 (1): 169–77. <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i1.314>.
- Trinaldi, Adit, Siti Enik Mukhoiyaroh Bambang, Mefliza Afriani, Febrizka Alya Rahma, and Rustam Rustam. 2022. “Analisis Kebutuhan Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Teknologi Infomasi.” *Jurnal Basicedu* 6 (6): 9304–14. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4037>.
- Yenti Arsini, Lesma Yoana, Yulia Prastami³. 2023. “Jurnal Mudabbir.” *Jurnal Research and Education Studies* 3 (1): 11–20.
- Yuanita Widiastuti, Mohammad Rifki, Nur Fajar Arief. 2023. “Pengembangan Bahan Ajar Berdiferensiasi Pada Materi Menulis Artikel Untuk Siswa SMA.” *Jurnal Ilmiah Nosi* 11 (September): 74–91.
- Yulaika, Nina Fitriya, Harti Harti, and Norida Canda Sakti. 2020. “Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Flip Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik.” *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan* 4 (1): 67–76. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v4n1.p67-76>.
- Yulisetiani, Septi. 2022. *Merancang Bahan Ajar Digital Berwawasan Budaya Nusantara Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.